

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung Timur Pulau Jawa dan merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur. Banyuwangi merupakan Kabupaten terluas di Pulau Jawa. Wilayah daratannya terdiri atas dataran tinggi berupa pengunungan yang merupakan daerah produksi hasil tanaman dan daerah dataran rendah dengan banyak potensi hasil pertanian. Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi sekitar 5.728.050 km<sup>2</sup>. Banyuwangi memiliki panjang pantai sekitar 175,8 km. Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Muncar dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan berlokasi di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kabupaten Muncar terletak pada 08° .10'-08° .50' LS atau 11 °.15' BT di Selat Bali, dengan luas wilayah 16.707 hektar dan panjang ±13 km. Dermaga ikan sepanjang, 5 km. Jarak antara Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Muncar dan Kantor Kecamatan Muncar adalah 2 km, pusat pemerintah Kota Banyuwangi adalah 37 km (UPT. P2SKP 2021).

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar Banyuwangi merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang ada di Banyuwangi dengan status pelabuhan Tipe C dan PPP Muncar Banyuwangi memiliki unit penangkapan ikan yang luas dengan *purse seine*. Kapal *purse seine* PPP Muncar Banyuwangi menangkap lemuru, layang, dan tuna. Namun, ikan lemuru yang sering ditangkap merupakan sumber daya ikan pelagis yang bernilai ekonomi signifikan dan salah satu tangkapan utama.

Produksi ikan lemuru yang fluktuatif di perairan Muncar, maka diperlukan pengelolaan ikan lemuru sehingga nantinya dapat dijadikan bahan masukan dalam membuat kebijakan dan perencanaan dalam keberlanjutan pengelolaan perikanan lemuru. Selama ini, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur juga menjadikan sektor perikanan laut sebagai andalan pendapatannya. Pada data lima tahun belakang, pada 2020 penangkapan ikan lemuru mengalami peningkatan sangat tinggi yaitu 10.265.533 kg ikan dengan nilai produksi Rp. 71.563.725.000. Dominasi sektor perikanan di Kabupaten Banyuwangi juga terjadi pada tahun 2020, tiga jenis ikan yang menduduki nilai terbesar dari hasil tangkapan sepanjang tahun 2020 adalah ikan lemuru, ikan layang dan ikan tongkol.

Salah satu sumber daya dari Selat Bali adalah ikan lemuru (*Sardinella lemuru*). Berbeda dengan hasil tangkapan ikan lemuru di daerah lain seperti Selat Madura, perairan Jawa Klosot, Sembilangan, Wringinan, Tanjung Angrek, Karang Ente serta Grajakan (Selatan Jawa). Selat Bali memiliki potensi ikan lemuru lebih besar dibanding wilayah perairan lainnya karena di Selat Bali terjadi proses penaikan masa air pada musim timur sehingga perairan ini menjadi kaya akan bahan makanan yang sangat dibutuhkan oleh ikan lemuru.

Ikan lemuru (*Sardinella lemuru*) merupakan ikan pelagis yang mendiami perairan laut dangkal, hidup bergrombol, dan merupakan spesies permukaan. Jumlah populasi ikan lemuru yang paling besar di Indonesia didapatkan di Selat Bali. Sumber daya perikanan lemuru di Muncar merupakan sumber daya perikanan yang paling dominan dan bernilai ekonomis sehingga komoditi tersebut paling banyak dieksploitasi oleh nelayan yang bermukim di sekitar Selat Bali. Salah satu tempat pendaratan Ikan Lemuru yang merupakan hasil tangkapan dari perairan Selat Bali adalah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar yang terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Produksi Ikan lemuru yang terdapat di PPP Muncar ini termasuk sangat besar, terutama pada musimnya. Hal tersebut menyebabkan bertambahnya upaya penangkapan yang dilakukan tanpa memperhatikan keberadaan dan keberlanjutannya atau kelestariannya (Nyoman, 2020).

Produksi hasil tangkapan ikan lemuru yang diperoleh di Perairan Selat Bali, pada tahun 2011 sudah mengalami penurunan yang dimana terjadinya penangkapan berlebih (*overfishing*). Penurunan produksi ditunjukkan oleh hasil tangkapan yang makin kecil dan turunnya hasil produksi. Dengan ini kondisi lainnya dalam perikanan lemuru yakni terjadinya hasil produksi yang berfluktuasi, kurang efisiensi pemanfaatan sumber daya ikan, serta belum adanya strategi sistem pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan (Simbolon, 2011).

Pengelolaan sumber daya ikan pada ikan lemuru perlu dilakukan agar sumber daya ikan berkelanjutan. Salah satu pendekatan pengelolaan perikanan adalah EAFM (*Ecosystem Approach to Fisheries Management*). EAFM secara sederhana sebagai konsep dalam menyeimbangkan antara aspek-aspek sosial, ekonomi dengan pengelolaan perikanan yang dilakukan dengan

mempertimbangkan seluruh aspek mulai dari biotik dan abiotik. Dalam pelaksanaan penerapan EAFM terdapat 6 domain salah satunya yaitu domain sumber daya ikan, dimana masing-masing domain terdapat indikator (Dit SDI, KKP-RI 2014).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang pengelolaan perikanan lemuru “Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan lemuru (*Sardinella lemuru*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar Banyuwangi Jawa Timur” perlu dilakukukan sehingga dapat digunakan untuk pengelolaan keberlanjutan perikanan lemuru. Domain yang menjadi fokus penelitian yaitu domain teknik penangkapan ikan. Adapun indikator yang digunakan pada domain teknik penangkapan ikan yaitu: *fishing capacity*, selektivitas alat tangkap, metode penangkapan ikan yang bersifat destruktif dan atau illegal, kesesuaian fungsi dan ukuran kapal penangkapan ikan dengan dokumen legal, modifikasi alat penangkapan dan alat bantu penangkapan, serta sertifikat awak kapal perikanan sesuai dengan peraturan. Domain teknik penangkapan ikan dipilih karena menjadi domain yang penting terhadap produktivitas perikanan dan ekosistem sehingga dapat mencegah terjadinya *overfishing* yang berpotensi menurunkan produksi ikan lemuru.

## 1.2 Perumusan Masalah

Keberadaan sumber daya ikan lemuru di Selat Bali sangat baik secara ekologis maupun ekonomis. Namun usaha penangkapan ikan di Selat Bali terus meningkat sehingga mengakibatkan penangkapan berlebih (*overfishing*). Penangkapan berlebih (*overfishing*) pada suatu stok sumber daya tidak akan bisa dipulihkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep keberlanjutan pengelolaan perikanan lemuru dengan indikator yang terdapat pada modul (Dit SDI KKP, 2014). Berkaitan dengan keberlanjutan pengelolaan perikanan lemuru yang terdapat di PPP Muncar Banyuwangi, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi perikanan lemuru (*Sardinella lemuru*) di PPP Muncar Banyuwangi?
- 2) Sejauh mana pengelolaan perikanan lemuru (*Sardinella lemuru*) di PPP Muncar Banyuwangi telah menerapkan prinsip EAFM?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan perikanan lemuru (*Sardinella lemuru*) di PPP Muncar Banyuwangi
- 2) Menentukan keberlanjutan pengelolaan perikanan lemuru (*Sardinella lemuru*) di PPP Muncar Banyuwangi berdasarkan kriteria EAFM pada domain Teknik Penangkapan Ikan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan informasi bagi penelitian lainnya dalam menerapkan pengelolaan perikanan berpendekatan ekosistem.
- 2) Dapat bermanfaat bagi *stakeholder* khususnya pengelola PPP Muncar Banyuwangi pada Teknis.

